

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian tentang “Pelaksanaan Tradisi Pagelaran Seni Jaranan Turonggo Yakso Dalam Pesta Pernikahan Di Tinjau Menurut Perspektif Hukum Islam (Study Kasus Di Kabupaten Trenggalek)” ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana metode penelitian kualitatif lebih mengarah pada penelitian secara deskriptif (pemaparan terhadap suatu permasalahan dalam melakukan suatu penelitian). Metode penelitian kualitatif ditunjukkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan dan yang diteliti adalah kondisi objektif alamiahnya, sehingga karakteristik penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data, memiliki sifat deskriptif analitis, lebih mengutamakan pada proses dari pada hasil, bersifat induktif dan mengutamakan pemaknaan.⁵⁴

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian hukum sosiologis atau empiris. Pendekatan penelitian hukum empiris atau sering dikenal dengan *Socio-legal (Socio legal research)* merupakan model pendekatan yang mana memandang bahwa hukum tidak hanya dipandang sebagai

⁵⁴ Tengku Erwinsyahbana, *Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Hukum Dalam Perspektif Filsafat Konstruktivis*, (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2017) , hal.17

disiplin yang perspektif atau terapan belaka melainkan juga *empirical* atau dalam kondisi nyata.⁵⁵

Hukum yang bersifat sosiologis atau empiris (*non doktrinal*) yang berpendapat bahwa hukum sebagai pranata sosial selalu terkait dengan variabel-variabel sosial lainnya. Oleh karena itu hukum tidak bisa dipelajari hanya melalui serangkaian Undang-undang (*law in books*) semata, tetapi juga harus dikaji bagaimana kerja hukum dalam praktek (*law in action*), latar belakang sejarahnya, hubungannya dengan jiwa masyarakat/bangsa, dan sebagainya. Hans Kelsen sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Zuhdi Muhdlor juga menjelaskan bahwa hukum dalam Undang-undang sering tidak sama dengan hukum dalam praktek, bahkan bertolak belakang.⁵⁶

Surjono sukanto menjelaskan bahwa penelitian hukum empiris meliputi penelitian terhadap identifikasi hukum yang tidak tertulis dan penelitian efektivitas hukum dalam suatu masyarakat. Ciri-ciri ilmu hukum empiris menurut DHM Meuwissen⁵⁷ yaitu:

1. Ilmu hukum empiris secara tegas membedakan antara fakta dan norma.
2. Gejala hukum menurut ilmu hukum empiris harus murni empiris, yakni fakta sosial.
3. Metode yang digunakan ilmu hukum empiris adalah metode ilmu empiris.

⁵⁵ Depri Liber Sonata, *Metode Penelitian Hukum Normatif Dan Empiris: Karakteristik Khas Dari Metode Meneliti Hukum*, Jurnal Fiat Justisia Jurnal Ilmu Hukum, Volume 8, Nomor 1, 2014, hal. 29

⁵⁶ Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Perkembangan Metodologi Penelitian Hukum*, Jurnal Hukum Dan Peradilan, Volume 1, Nomor 2 Juli 2012, hal. 199

⁵⁷ *Ibid.*, hal. 200

4. Ilmu hukum empiris merupakan ilmu yang berbasis nilai.

Hukum dalam perspektif sosiologis lebih nampak sebagai fakta alami yang tunduk pada keajegan-keajegan (*Regularities*) ataupun keseragaman-keseragaman (*Uniformities*). Dengan demikian, hukum akan dapat diamati dan melalui proses induksi, pertalian-pertalian kausalnya dengan gejala-gejala lain non hukum dalam masyarakat akan dapat disimpulkan, oleh karena itu hukum dapat menjadi objek penelitian yang dikerjakan secara saintifik non doktriner, hal ini juga disebabkan bahwa kebenaran hukum empiris adalah kebenaran korespondensi, yakni bahwa sesuatu itu benar apabila didukung oleh fakta (*Correspond to Reality*).⁵⁸

Selanjutnya mengingat penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, peneliti akan berusaha memberikan deskripsi atau gambaran mengenai Pelaksanaan Tradisi Pagelaran Seni Jaranan Turonggo Yakso Dalam Pesta Pernikahan Di Tinjau Menurut Perspektif Hukum Islam (Kajian Study Di Kabupaten Trenggalek). Karena penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis empiris atau pendekatan lapangan maka data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini berasal dari fakta-fakta yang ada dilapangan mengenai Pelaksanaan Tradisi Pagelaran Seni Jaranan Turonggo Yakso Dalam Pesta Pernikahan Di Tinjau Menurut Perspektif Hukum Islam (Kajian Study Di Kabupaten Trenggalek)

⁵⁸ *Ibid*, hal. 202

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Trenggalek dipilih sebagai lokasi penelitian karena masyarakat Trenggalek meyakini bahwa tarian jaranan Turonggo Yakso memiliki kekuatan ghaib dan juga memiliki makna filosofis yang tinggi. Bentuk jaranan ini dibuat dari kulit lembu dan bebadan kuda, kepala yang menggambarkan raksasa. Raksasa menggambarkan tenaga yang potensial. Namun raksasa memiliki sifat jelek yaitu empat nafsu jelek atau *catur nafsu dur angoro*. Empat nafsu jelek tersebut yaitu: nafsu amarah (suka marah), nafsu *aluamah* (sukam makan barang halal atau haram), nafsu serakah (selalu ingin memiliki dan menguasai), nafsu *syaitonah* (sifat dan tingkah laku seperti syetan). Keempat nafsu jelek tersebut dapat dikendalikan oleh penanggung jarana yang dijuluki satriya yang memiliki sifat baik yang dapat mengendalikan keempat nafsu jelek tersebut. Cerita dalam jaranan Turonggo Yakso lebih bermuatan pesan spiritual bahwa ada yang mengatur hubungan manusia dan kehidupan, berterimakasih atas apa yang sudah di berikan kepada-Nya.⁵⁹

Melihat keyakinan masyarakat kabupaten Trenggalek tersebut maka menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian tentang Pelaksanaan Tradisi Pagelaran Seni Jaranan Turonggo Yakso Dalam Pesta Pernikahan Di Tinjau Menurut Perspektif Hukum Islam (Study Kasus Di Kabupaten Trenggalek).

⁵⁹ Mbah Danuri selaku sesepuh Kecamatan Dongko, wawancara, Trenggalek, pada tanggal 23 Mei 2021 pukul 14.00 WIB.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran seorang peneliti dalam sebuah penelitian merupakan sebuah instrumen penting dalam penelitian. Dalam melakukan suatu penelitian, seorang peneliti harus mempertimbangkan kemampuan dan kesiapan untuk melakukan sebuah penelitian. Dalam melakukan penelitian hukum empiris, yang mana penelitian hukum empiris berorientasi pada realita atau kenyataankenyataan hukum yang terjadi dimasyarakat, seorang peneliti harus terjun kelapangan untuk mengeksplor dan menggali data-data yang akurat.

Peneliti sebagai instrumen penting sebuah penelitian memiliki ciri-ciri khusus, ciri-ciri peneliti sebagai instrumen penelitian menurut Nasution yaitu:

1. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
2. Peneliti sebagai alat yang peka dan dapat bereaksi terhadap stimulus atau rangsangan-rangsangan dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi sebuah penelitian.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan, tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata, untuk dapat memahaminya, kita perlu sering merasakan dan menyelaminya berdasarkan pengetahuan peneliti.

5. Peneliti sebagai suatu instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh kemudian menafsirkannya, sehingga melahirkan hipotesis dan dengan segera untuk menentukan arah pengamatan untuk menguji hipotesis yang timbul seketika.
6. Hanya seorang manusia sebagai instrumen yang dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan.⁶⁰

Dari paparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya peneliti merupakan seorang yang melakukan perencanaan penelitian, pengumpulan data, menganalisis dan menafsirkan temuan penelitian serta melaporkan hasil dari sebuah penelitian. Mengingat pentingnya kehadiran seorang peneliti dalam sebuah penelitian guna terselesaikannya sebuah penelitian, maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggali data-data yang berkaitan dengan Pelaksanaan Tradisi Pagelaran Seni Jaranan Turonggo Yakso Dalam Pesta Pernikahan Di Tinjau Menurut Perspektif Hukum Islam (Kajian Study Di Kabupaten Trenggalek), kemudian data-data yang diperoleh tersebut akan dianalisis dan ditafsirkan agar mendapatkan hasil dari penelitian atau observasi yang dilakukan. Peneliti mulai melakukan penelitian lapangan pada bulan Mei hingga Agustus 2021, kemudian pada tahap terakhir peneliti akan melaporkan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 224

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber data lapangan (masyarakat) atau biasa disebut dengan sumber pertama. Data primer dapat bersumber dari pendapat seseorang (responden), kejadian atau peristiwa maupun perilaku dari manusia, hewan maupun gejala-gejala alam. Oleh karenanya data primer meliputi peristiwa, perilaku manusia, pendapat seseorang, perilaku hewan, gejala-gejala alam, bangunan fisik dan sebagainya.

Data primer dalam penelitian ini berupa data-data yang bersumber dari wawancara dengan informan-informan yang mengetahui informasi yang sesuai dengan judul penelitian yaitu tentang Pelaksanaan Tradisi Pagelaran Seni Jaranan Turonggo Yakso Dalam Pesta Pernikahan Perspektif Hukum Islam (Kajian Study Di Kabupaten Trenggalek). Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggali informasi dari 4 orang informan yaitu Ketua Jaranan Turonggo Yakso, salah satu sesepuh Kecamatan di Kabupaten Trenggalek, pelaku seni Jaranan Turonggo Yakso dan tokoh Agama di Kabupaten Trenggalek.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang sudah diolah dan didokumentasikan sehingga sering disebut juga dengan data kepustakaan. Data sekunder

meliputi data statistika, buku-buku ilmiah, laporan penelitian, ensiklopedia, karya sastra, kamus, peraturan dan lain-lain.

Data yang digunakan sebagai data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku-buku ilmiah, laporan penelitian, ensiklopedia, karya sastra, kamus, peraturan dan lain yang mana dapat menunjang dari data primer yang mana memiliki keterkaitan dengan Pelaksanaan Tradisi Pagelaran Seni Jaranan Turonggo Yakso Dalam Pesta Pernikahan Di Tinjau Menurut Perspektif Hukum Islam (Kajian Study Di Kabupaten Trenggalek).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara atau prosedur yang ditempuh untuk menggali atau mengumpulkan data . dalam suatu penelitian terdapat 2 macam teknik pengumpulan data yaitu studi pustaka (*library research*) dan studi lapangan (*field research*). Studi kepustakaan adalah suatu teknik atau prosedur pengumpulan data kepustakaan atau data yang sudah didokumentasikan sehingga tidak perlu digali secara langsung dari masyarakat, tetapi dilakukan ditempat dimana data kepustakaan berada. Data kepustakaan tidak harus selalu diperpustakaan, tetapi bisa dimana saja seperti dipengadilan, dikantor-kantor pemerintah, dilembaga-lembaga negara atau tempat lain dimana menyimpan data kepustakaan itu berada.

Penelitian tentang pelaksanaan tradisi pagelaran seni Jaranan Turonggo Yakso dalam pesta pernikahan di tinjau menurut perspektif

hukum Islam (Kajian study di Kabupaten Trenggalek) ini, menggunakan beberapa teknik dalam penggalian data lapangan (*field research*) yang meliputi:

a. Observasi

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini selain menggunakan teknik wawancara juga menggunakan teknik observasi. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang lebih jelas dibandingkan teknik wawancara. Jika wawancara selalu berkomunikasi orang, maka observasi tidak terbatas hanya kepada orang saja, tetapi juga objek-objek alam lainnya.

Observasi merupakan suatu proses yang menyeluruh yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua hal yang terpenting dalam melakukan observasi adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, gejala-gejala alam, proses bekerja dan dilakukan bila responden tidak terlalu besar. Observasi dapat dibedakan dari berbagai segi, dari segi prosesnya, observasi dibedakan menjadi observasi berperan serta (*participant observation*) dan observasi tidak berperan serta (*non participant observation*) sedangkan dari segi instrumentasi yang digunakan, observasi dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

Observasi berperan serta merupakan observasi yang dilakukan oleh peneliti yang terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang

sedang diamati atau yang digunakan sebagai narasumber dalam penelitian, sedangkan observasi tidak berperan serta adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari yang sedang amati dan hanya sebagai pengamat independen.⁶¹

Observasi terstruktur merupakan observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang diamati, waktu pengamatan, dan tempat dilakukannya sebuah pengamatan, sedangkan observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis. Dalam melakukan observasi terhadap pelaksanaan tradisi pagelaran seni Jaranan Turonggo Yakso dalam pesta pernikahan perspektif hukum Islam (Kajian study di Kabupaten Trenggalek) ini, peneliti terjun langsung di lapangan yaitu di Kabupaten Trenggalek untuk melakukan pengamatan terhadap bagaimana pelaksanaan tradisi pagelaran seni Jaranan Turonggo Yakso dalam pesta pernikahan.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam merupakan suatu metode untuk memperoleh informasi atau pendirian secara lisan dari seseorang responden dengan bercakap-cakap dengan responden secara langsung. Keberhasilan penggalian data dengan menggunakan wawancara ini, akan ditentukan oleh berbagai faktor seperti ketrampilan pewawancara, sikap dari narasumber, topik penelitian yang tertuang dalam pertanyaan dan situasi pada saat wawancara dilaksanakan.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 145

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada narasumber yang mempunyai kompetensi dan mengetahui terkait pelaksanaan tradisi pagelaran seni Jaranan Turonggo Yakso dalam pesta pernikahan di tinjau menurut perspektif hukum Islam (Kajian study di Kabupaten Trenggalek). Orang yang di jadikan narasumber dalam penelitian ini yaitu:

1. Ketua pagelaran seni Jaranan Turonggo Yakso Kabupaten Trenggalek.
2. Pelaku seni Jaranan Turonggo Yakso di Kabupaten Trenggalek.
3. Salah satu sesepuh Kecamatan di Kabupaten Trenggalek.
4. Salah satu tokoh agama di Kabupaten Trenggalek.

c. Dokumentasi

Teknik penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen tertulis maupun tidak tertulis dari lokasi penelitian. Teknik dokumentasi ini memeberikan manfaat yang berarti bagi peneliti dalam upaya melengkapi data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian.

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat laporan laporan yang diperoleh. Adapun dokumen yang dijadikan sumber referensi dapat berupa buku-buku tentang tradisi pagelaran seni Jaranan Turonggo Yakso yang ada di Kabupaten Trenggalek. Selain itu, peneliti juga memperoleh dokumentasi lain

seperti rekaman, kutipan materi dari referensi lain yang berada dilokasi penelitian yang diperlukan untuk menunjang penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam bagian-bagian, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat suatu kesimpulan dari rumusan masalah yang telah dibuat sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oleh orang lain.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data dilakukan dengan cara menyeleksi , memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang terdapat pada *field notes* atau catatan lapangan hasil penelitian, transkrip wawancara, dokumen, dan data temuan lainnya.⁶² Proses penyeleksian data dilakukan dengan cara menentukan dimensi-dimensi yang lebih penting, bermakna, seluruh informasi tersebut dikumpulkan untuk memperkuat suatu penelitian.

2. Penyajian Data

⁶² Miles, Matthew Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, Edisi Ketiga*, (Amerika: Sage Publications, 2014), hal. 14

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.⁶³

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁴

Data-data dari penelitian terkait pelaksanaan tradisi pagelaran seni Jaranan Turonggo Yakso dalam pesta pernikahan di tinjau menurut perspektif hukum Islam (Kajian study di Kabupaten Trenggalek) akan dianalisis melalui tahap kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sehingga akan menghasilkan temuan yang sesuai dengan kondisi yang ada dilapangan.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 249

⁶⁴ *Ibid.*, hal. 252

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif, digunakan untuk mendapatkan data yang valid, reliabel dan obyektif, maka penelitian dilakukan dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti, tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data dalam penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, melainkan jamak dan tergantung pada konstruksi manusia dan dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.

Data-data terkait pelaksanaan tradisi pagelaran seni Jaranan Turonggo Yakso dalam pesta pernikahan di tinjau menurut perspektif hukum Islam (Kajian study di Kabupaten Trenggalek), akan dilaporkan sesuai dengan apa yang ada dilapangan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dilakukan dalam penelitian terkait pelaksanaan tradisi pagelaran seni Jaranan Turonggo Yakso dalam pesta pernikahan di tinjau menurut perspektif hukum Islam (Kajian study di Kabupaten Trenggalek) yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data dan tahap pelaporan.

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan dalam penelitian ini, peneliti mulai mengumpulkan berbagai referensi-referensi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam tahap persiapan ini dimulai dengan proses pengajuan judul penelitian, kemudian penyusunan proposal penelitian dan selanjutnya pengujian seminar proposal penelitian. Ketika seminar proposal penelitian diterima dan disetujui oleh dosen penguji proposal penelitian maka peneliti dapat melakukan tahapan selanjutnya yaitu pelaksanaan penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu pelaksanaan tradisi pagelaran seni Jaranan Turonggo Yakso dalam pesta pernikahan di tinjau menurut perspektif hukum Islam (Study Kasus di Kabupaten Trenggalek). Data-data tersebut dilakukan dengan berbagai metode seperti observasi, wawancara dan dokumentasi selama peneliti terjun kelapangan.

3. Tahap analisis data

Tahap ini dilakukan dengan cara menganalisis data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti selama dalam proses pengumpulan data, kemudian data-data tersebut dianalisis dari teori-teori yang telah disusun untuk menghasilkan kesimpulan dari permasalahan yang telah ditentukan

4. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap akhir dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti, dalam tahap ini peneliti membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan penelitian yang ditulis dalam penelitian ini berbentuk karya ilmiah berupa skripsi.